

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara

1. Sejarah Berdirinya MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara

Latar belakang berdirinya MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara adalah untuk merealisasikan Program Pengurus MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara, untuk ikut serta dalam melaksanakan wajib belajar 9 tahun, hasrat wali murid dan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya setelah tamat SD atau MI.

Wilayah Jepara sudah banyak berdiri sekolah dasar "Madrasah Ibtidaiyah" di setiap pelosok desa, sedangkan di Jepara bagian pinggiran belum pula terwujud suatu lembaga pendidikan menengah "MTs". Hal ini merupakan kendala riil bagi tatanan Madrasah Ibtidaiyah untuk melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah lanjutan pertama.¹

Para tokoh agama di wilayah Jepara bagian utara, sebagian dari masyarakat banyak yang datang dan memohon kepada Bapak K.H. Mathori untuk mendirikan sekolah lanjutan tingkat pertama "Madrasah Tsanawiyah".

Berangkat dari keinginan tersebut di atas, para Kyai dan tokoh masyarakat di Jepara belahan utara berkolaborasi di bawah komando Bpk. K.H.Mathori bermusyawarah untuk mewujudkan impian dari tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk mendirikan sekolah lanjutan tingkat pertama "MTs".²

Dengan adanya banyak usulan yang datang dari tokoh masyarakat dan tokoh agama dari berbagai desa, Bapak K.H. Mathori terketuk hatinya untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah. maka pada akhir tahun 1971 Bapak K.H. Mathori mengundang dan mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama dari Donorejo untuk bermusyawarah tentang usulan diatas, sehingga semua sepakat membentuk pengurus madrasah dan sekaligus mendirikan sekolah lanjutan pertama " MTs."

¹ Rus'an, wawancara oleh penulis pada tanggal 6 Mei 2018.

² Dokumentasi MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara. Data dikutip pada tanggal 6 Mei 2018.

Singkat cerita dari hasil musyawarah tersebut, akhirnya pada bulan Januari 1971 dibuatlah dan dimulai pendaftaran siswa baru Madrasah Tsanawiyah, yang diberi nama "MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara".

Sesuai dengan kesepakatan musyawarah awal pendirian madrasah selain sesuai dengan tujuan pendidikan nasional juga bertujuan mencetak manusia yang tafaqquh fiddin, memahami kandungan kitab-kitab salafiyah dan berakhlakul karimah berfaham ahlussunah waljama'ah maka pendidikan di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara mengacu pada kurikulum Departemen Agama dan kurikulum dari yayasan Darul Ulum, menggunakan kitab-kitab salafiyah.

2. Perkembangan MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara

Pada awal berdirinya tahun pelajaran "Januari 1971" hanya mempunyai murid 1 (satu) kelas yang jumlahnya relatif kecil. Berkat keteguhan dan usaha para kyai di Jepara MTs. Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara semakin berkembang.

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara selain mendapat pembinaan dari Departemen Agama juga berada di bawah bendera Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum Kalingga " YAPIDU Kalingga". Satuan Pendidikan yang dikelola yayasan : TK 01 TK 02, SMK, MI 01 MI 02, Ponpes/Asrama, MTs, dan MA.

3. Letak Geografis MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara

Lokasi madrasah ini jika ditinjau dengan kendaraan umum tidak terlalu sulit, sehingga mengenai transportasi tidak terlalu jadi masalah. MTs Darul Ulum terletak di Bandungharjo Donorojo Jepara tepatnya dijalan yang menghubungkan antara desa satu dengan yang lainnya, sedangkan tanah yang dibangun madrasah merupakan tanah wakaf dan sudah bersertifikat dengan luas 1.305 m³ dengan luas bangunan sebesar 872 m³.

MTs Darul Ulum beralamat di Jl. KH. Abdullah Mathori RT 03 RW 02 Desa Bandungharjo Kecamatan Donorojo Kode POS 59458 telepon 0291-4277113. 4. E-mail : mtsdu_bandungharjo@yahoo.co.id. Nama Kepala MTs

Bapak Ahmad Rus'an, S.P, Status Akreditasi: Terakreditasi A, Nomor Piagam Akreditasi: 18/BAP-SM/II/2014, Nomor Statistik MTs : 121233200047, 10. Nomor Statistik Bangunan (IMB).

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara

Visi, misi dan tujuan MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara adalah sebagai berikut:

a. Visi

Membentuk muslim berprestasi, berakhlakul karimah, berlandaskan faham Ahlussunah Waljama'ah.

b. Misi

- 1) Terciptanya hasil belajar siswa yang selalu meningkat, baik pada kegiatan ulangan harian, semester atau tugas.
- 2) Tercapainya Nilai Ujian Nasional yang tinggi, baik secara perorangan maupun kelembagaan.
- 3) Tercapainya prestasi yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PKS, Olah Raga, Komputer, Kesenian dan lain-lain.
- 4) Terwujudnya siswa yang santun baik kepada teman, guru, dan segenap personalia yang ada di Madrasah.
- 5) Terbentuknya akhlak siswa yang baik kepada orang tua, guru, dan masyarakat.
- 6) Tercapainya harapan Siswa dan Madrasah menjadi teladan bagi lingkungannya, baik secara perorangan maupun kelembagaan.
- 7) Terbentuknya anak bangsa yang imtak cerdas, santun, soleh secara pribadi dan sholeh secara sosial, berilmu tinggi dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang kuat, dan memperjuangkan agama Islam.

c. Tujuan

- 1) Mencetak kader bangsa yang sholeh iman dan taqwa yang berlandaskan Ahlussunah wal jama'ah.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat PAIKEM (*Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan*), serta layanan bimbingan dan konseling

- 3) Meningkatnya nilai dan kelulusan Ujian Nasional dari tahun ketahun
- 4) Melestarikan budaya membaca dan mengamalkan kitab salafiyah
- 5) Membudayakan cara berpikir ilmiah religius, beraqidah Sunni
- 6) Mempersiapkan output untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 7) Memberi bekal dasar keterampilan dalam menyiapkan kehidupan bermasyarakat
- 8) Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran ahlusunnah wal jama'ah.

b. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Darul Ulum Bandungharjo Kelas VIII dengan melakukan penelitian pada kelas 8.2 MTs. Darul Ulum Bandungharjo dengan Guru Bidang Studi adalah Bapak Drs. Hamzah

1. Data tentang bagaimana penanaman budi pekerti pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara

Penelitian yang berjudul “Penanaman Budi Pekerti Melalui *Action Learning approach* pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara Tahun pelajaran 2018/2019” ini bertujuan untuk meneliti bagaimana Penanaman Budi Pekerti Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara.. Seperti yang telah tertulis dalam rumusan masalah, penulis akan membahas mengenai bagaimana Penanaman Budi Pekerti pada pelajaran aqidah akhlaq.

Adapun untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Strategi guru Aqidah Akhlaq dalam Membangun Kedekatan Dengan Siswa. Data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi tentang Penanaman Budi Pekerti pada mata pelajaran Aqidah akhlaq, data tersebut berupa foto dan wawancara

antara peneliti dengan informan. Beberapa orang yang menjadi informan antara lain adalah Kepala Sekolah, Guru Aqidah Akhlaq, dan Peserta didik kelas VIII. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait dengan Penanaman Budi Pekerti pada pembelajaran Aqidah akhlaq di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara, menjelaskan bahwa: Guru Aqidah Akhlaq MTs Darul Ulum mempunyai fungsi dan peran yaitu dalam upaya membina dan mendidik tingkah laku anak didik baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sehingga semua kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kreatifitas dan aktivitas guru dalam mengimplementasikan fungsinya sebagai pengajar, pengasuh dan pendidik serta pembinaan moral bagi anak didik.

Guru Aqidah Akhlaq MTs Darul Ulum Bandungharjo mempunyai tanggung jawab dalam pembinaan dan pengembang fitrah anak didik menuju terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia. Fungsi ini diimplementasikan guru dalam bentuk suri tauladan maupun kontrol perilaku anak didik dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam proses belajar mengajar maupun kegiatan yang lain.

Berdasarkan observasi peneliti, dan melakukan wawancara pada bapak Drs, Hamzah bahwa keadaan budi pekerti di Mts Darul Ulum bermacam-macam, hal ini dilatarbelakangi oleh lingkungan keluarga yang bermacam-macam dari siswa. Rata-rata mereka memiliki budi pekerti yang baik atau mengarah ke perilaku positif dan sopan-sopan, ketika berpapasan dengan guru mereka menyapa dengan sikap hormat dan juga bersalaman serta mengucapkan salam.

Hasil penelitian juga dilakukan dengan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara. Bahwa bapak Drs. Hamzah selaku guru aqidah akhlaq mengatakan bahwa:

“Perilaku siswa di MTs Darul Ulum itu kompleks, karena rata-rata dari mereka adaah masyarakat menengah ke bawah. Ada yang dari keluarga baik-baik, sehingga sudah menanamkan karakter positif pada anak-anak mereka. Tapi ada juga dari keluarga kurang perhatian dalam hal penanaman tiggah lalu terhadap anak. Oleh sebab itu saya selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq bertanggung jawab lebih atas terbentuknya karakter anak didik dengan menanamkan budi pekerti setiap hari di lingkungan sekolahan”.³

Pernyataan bapak Drs. Hamzah diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Ahmad Rus’an selaku kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa :

“Yang namanya budi pekerti atau karakter dibawa sejak lahir atau dibilang pembawaan. Disini memiliki karakter bermacam-macam, tapi secara mayoritas siswa diini mudah diatur”.⁴

Meskipun dari berbagai latar belakang, keadaan budi pekerti siswa MTs Darul Ulum bisa dikatakan cukup bagus, terbukti sebagian besar siswa-siswi MTs Darul Ulum tidak banyak melakukan pelanggaran seperti tidak merokok, berpakaian rapi, memakai atribut lengkap, dan mereka mematuhi aturan dan tata tertib yang ada. Terkadang ada juga yang terlambat dan membolos, namun mereka masih menghormati guru dan menghargai sesama teman. Jika ada siswa-siswi yang diketahui melanggar tata tertib maupun norma agama, maka guru-guru akan memberikan tindakan berupa teguran atau peringatan, nasehat, terhadap ssiswanya. Hal ini sesuai materi Aqidah Akhlaq penerapan akhlaq terpuji kepada sesama. Mereka mampu dan memahami pentingnya khusnudzon, serta mampu mengidentifikasi dan memberikan contoh perilaku akhlaq tersebut. Dalam

³ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Hamzah selaku guru Aqidah akhlaq kelas VIII MTs. Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara. Pada tanggal 22 Agustus 2018

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Rus’an SP selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara. Pada tanggal 22 Agustus 2018

penanaman budi pekerti yang baik untuk siswanya tidak hanya dilakukan oleh guru yang mengajar akidah akhlaq saja. Namun semua guru maupun tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah tersebut memiliki kewajiban membina anak didiknya menjadi lebih baik, khususnya pada budi pekertinya.⁵

Berdasarkan beberapa pemaparan hasil wawancara di atas, hasil observasi yang dilakukan penulis mengenai Penanaman Budi Pekerti pada mata pelajaran Aqidah akhlaq di kelas VIII MTs Darul Ulum Bandungharjo bisa dikatakan relatif baik secara umum. Meski keadaan siswa disekolah ini relatif kompleks atau bermacam-macam, karakter mereka cenderung ke arah positif. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib atau norma-norma agama, maka tindakan yang akan diambil guru MTs Darul Ulum yaitu berusaha membenahinya dengan mengambil tindakan seperti menegur, memperingati, serta mengingatkan kedisiplinan siswa seperti pemberian point terhadap siswa yang melanggar. Hal semacam ini dilakukan pihak sekolah sebagai upaya pembinaan kepribadian atau karakter pada murid agar selalu menuju ke arah yang positif.

2. Data tentang penanaman budi pekerti melalui *Action Learning Approach* pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang bagaimana Penanaman Budi Pekerti melalui *Action Learning Approach* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Dari observasi yang penulis laksanakan di kelas VIII MTs Darul Ulum Bandungharjo, penerapan *Action Learning Approach* pada mata pelajaran Aqidah akhlaq pada sub pokok bahasan menghindari akhlaq tercela kepada sesama dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Hamzah selaku guru Aqidah Akhlaq di MTs Darul Ulum Bndungharjo Donorojo Jepara

a. Langkah Persiapan

Sebagai suatu sistem pembelajaran mengandung sejumlah komponen antara lain, tujuan, bahan pelajaran, metode, situasi, dan evaluasi, ke semuanya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, maka guru perlu melakukan suatu kegiatan persiapan.

Sebelum memberikan materi kepada siswa, guru Aqidah akhlaq membuat persiapan mengajar seperti silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), program mingguan dan harian serta program remedial dan pengayaan yang dibuat secara tertulis maupun tidak tertulis. Dengan menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Selain itu guru juga memilih dan menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang disediakan sekolah yang tepat dengan jenis materi yang akan di sampaikan sbagai upaya untuk memerankan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran sesungguhnya merupakan tindak lanjut setelah usainya persiapan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan kelas agar menunjang terjadinya proses belajar yang menyenangkan pada umumnya. Pelaksanaan pembelajaran *Action Learning Approach* pada mata pelajaran aqidah akhlaq dapat digambarkan sebagai berikut :⁶ Pada pembelajaran Aqidah akhlaq ini guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, satu kelompok ditugaskan untuk membaca topik pelajaran diluar kelas, sedangkan kelompok satunya diberikan materi pelajaran yang sama dengan

⁶ Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas VIII MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara

metode ceramah. Di akhir pelajaran, guru memasangkan kelompok siswa antara kelompok siswa yang membaca dan kelompok siswa penerima materi dari guru. Dengan setiap pasangan diberi tugas yang sama yaitu menjelaskan dan mengidentifikasi hasad, dendam, dan fitnah. Model pembelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan pengalaman-pengalaman yang mereka peroleh dari teknik yang berbeda yang mereka miliki.

c. Tahap sesudah pembelajaran

Tahap ini merupakan kegiatan setelah pertemuan tatap muka dengan siswa. Ada beberapa kegiatan yang hendaknya dilakukan oleh guru pada saat berada di tahap sesudah mengajar antara lain⁷:

- 1) Menilai pekerjaan siswa
- 2) Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya
- 3) Menilai kembali proses belajar mengajar yang telah berlangsung

Dari hasil observasi Pelaksanaan KBM melalui metode *Action Learning Approach* dapat digambarkan sebagai berikut.⁸

a) Dari sudut guru

Aktifitas yang nampak pada guru dalam KBM yaitu sebagai berikut: Terbuka, artinya mau mendengarkan pendapat siswa, menghargai perbedaan pendapat, memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa, tidak menertawakan pendapat atau hasil karya siswa, menyampaikan materi pelajaran sesuai kompetensi.

b) Dari sudut siswa

⁷ Data diperoleh berdasarkan observasi langsung di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara

⁸ Hasil observasi

Aktifitas yang nampak pada siswa dalam KBM yaitu keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, misalnya mendengarkan, memperhatikan dan mencatat hal yang penting dalam pembelajaran. Keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat dan pertanyaan. Serta tanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan.

Menurut wawancara dari kepala sekolah, bahwa standar nilai siswa yang dicapai dalam pembelajaran berarti itu menunjukkan bahwa belajar siswa tuntas, apabila nilai siswa yang di capai kurang dari standar yang ditetapkan itu berarti menunjukkan bahwa belajar siswa tidak tuntas.⁹ Kegagalan pengejaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode kurang tepat. Kelas yang kurang dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang dirumuskan. Dalam penerapan metode mengajar dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil yang diharapkan. Seperti halnya pada proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara. Dalam proses pembelajaran akidah akhlaq penggunaan metode *Action Learning Approach* dapat berpengaruh kepada anak didik dalam belajar yaitu terbinanya kemandirian siswa, bertanggung jawab, disiplin, dan menjadikan suasana menyenangkan siswa dalam belajar atau dengan kata lain ada peningkatan aktifitas dalam proses pembelajaran dan peningkatan perilaku yang lebih baik.

⁹ Ahmad Rus'an SP, wawancara penulis dengan kepala sekolah MTs Darul Ulum 9 Mei 2018

3. Data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman budi pekerti melalui *Action Learning Approach* pada mata pelajaran akidah akhlaq di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara

Seperti halnya pada proses pembelajaran akidah akhlaq di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara. Dalam proses pembelajaran akidah akhlaq penggunaan metode *Action Learning Approach* dapat berpengaruh kepada anak didik dalam belajar yaitu terbinanya kemandirian siswa, bertanggung jawab, disiplin, dan menjadikan suasana menyenangkan siswa belajar atau dengan kata lain ada peningkatan aktifitas dalam proses pembelajaran dan peningkatan perilaku yang baik. Adapun faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran melalui *action learning approach*

a. Faktor Pendukung

Dalam setiap proses pembelajaran sudah dipastikan akan selalu menghadapi banyak faktor yang menjadi elemen penting baik yang mendukung proses pembelajaran atau menjadi penghambatnya. Masalah-masalah tersebut terkadang muncul dari dalam diri siswa sendiri (internal) ataupun dari luar siswa (eksternal). Faktor-faktor yang mendukung kelancaran penerapan *Action Learning Approach* ini antara lain sebagai berikut:¹⁰ Sikap positif siswa terhadap pembelajaran seperti siswa tidak merasa tertekan ketika mengikuti pembelajaran. Tingkat kecakapan pengajar yang cukup baik sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan dengan mudah. Situasi dan kondisi yang mendukung proses belajar. Adanya pemberian tugas baik secara kelompok maupun individu. Kemampuan sebagian siswa dalam membaca al-quran sudah cukup baik.

b. Faktor Penghambat

Setelah penulis melakukan penelitian di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam proses

¹⁰ Ahmad Rus'an SP, wawancara penulis dengan kepala sekolah MTs Darul Ulum 9 Mei 2018

pembelajaran antara lain sebagai berikut: Kurangnya fasilitas pendukung dalam proses belajar mengajar, Masih ada sebagian siswa yang masih kesulitan dalam menerima pelajaran, Kurang adanya bimbingan dari orang tua siswa pada saat siswa belajar dirumah, Adanya latar belakang pendidikan siswa (ada yang dari Sekolah Dasar/SD dan ada yang dari Madrasah Ibtidaiyyah/ MI)..

c. Analisis Data Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian di Mts Darul Ulum dengan melalui metode yang di tempuh, akhirnya diperoleh data-data yang diperlukan. Berdasarkan data hasil peenelitian , penulis selanjutnya akan menganalisis data dengan menggunakan metode kualitatif tentang metode *Action Learning Approach* pada mata pelajaran aqidah akhlaq.

1) Penanaman Budi Pekerti pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara

Istilah budi pekerti yang pada dasarnya tidak berbeda dengan akhlak adalah kata yang berasal dari bahasa Sansekerta memiliki kedekatan dengan istilah “Tata Krama”. Inti ajaran tata krama ini sama dengan inti ajaran budi pekerti. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, budi pekerti adalah tingkah laku, perangai akhlak ataupun watak. Sikap dan tingkah laku seseorang tercermin dalam kegiatan hidup kesehariannya seperti tampak dalam hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan keluarga, hubungan dengan masyarakat, hubungan dengan alam sekitar.¹¹

Pendidikan budi pekerti memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral, pendidikan karakter, pendidikan akhlak dan pendidikan nilai. Pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat istiadat dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik.¹² Secara umum, ruang lingkup pendidikan budi pekerti adalah penanaman dan pengembangan nilai, sikap dan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai budi

¹¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 324.

¹² Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya untuk Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 4.

pekerti luhur. Di antara nilai-nilai yang perlu ditanamkan adalah sopan santun, berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan bertaqwa, berkemauan keras, bersahaja, bertanggung jawab, bertenggang rasa, jujur, mandiri, manusiawi, mawas diri, mencintai ilmu, menghargai karya orang lain, rasa kasih sayang, rasa malu, rasa percaya diri, rela berkorban, rendah hati, sabar, semangat kebersamaan, setia, sportif, taat azaz, takut bersalah, tawakkal, tegas, tekun, tepat janji, terbuka dan ulet. Jika peserta didik telah memiliki karakter dengan seperangkat nilai-nilai budi pekerti tersebut, diyakini ia telah menjadi manusia baik.

Penanaman budi pekerti pada mata pelajaran akidah akhlaq di MTs Darul Ulum sudah cukup baik. Karena guru akidah akhlaq di MTs Darul Ulum mempunyai tanggung jawab dalam pembinaan dan pengembang fitrah anak didik menuju terbentuknya pribadi muslim yang berakhlaq mulia. Fungsi ini diimplementasikan guru dalam bentuk suri tauladan maupun kontrol perilaku anak didik dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam proses belajar maupun kegiatan yang lain. Menurut bapak Drs. Hamzah bahwa: “jika peserta didik telah memiliki karakter dengan seperangkat nilai-nilai budi pekerti tersebut diyakini ia telah menjadi manusia baik”.¹³

Dari penelitian diatas, maka peneliti dapat memperoleh data bahwa guru akidah akhlaq bertanggung jawab penuh terhadap siswa. Hasil observasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi data bahwa guru akidah akhlaq sudah cukup baik.

2) Penanaman Budi pekerti melalui *Action Learning Approach* pada mata pelajaran Akidah Akhlaq di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara

Action learning merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memusatkan pada kegiatan belajar siswa dari pada aktivitas mengajar guru. Dalam pembelajaran guru memberi siswa kesempatan untuk mengalami penerapan topik dan isi materi yang dipelajari atau didiskusikan dalam kelas dalam situasi kehidupan yang sesungguhnya. Menurut Komaruddin Hidayat *Action learning* adalah belajar sekaligus bertindak memberi siswa kesempatan untuk mengalami penerapan topik dan isi materi yang dipelajari

¹³ Drs. Hamzah, wawancara dengan guru akidah akhlaq. Pada tanggal 7 agustus 2018

atau didiskusikan dalam kelas dalam situasi kehidupan sesungguhnya. Sebuah proyek luar kelas menghadapkan mereka untuk menjadi kreatif dalam bertukar pendapat tentang penemuan mereka dengan sesama siswa.¹⁴

Salah satu aktivis pendidikan Antoni Hii dari Amerika yang intens menyuarakan konsep pendekatan pembelajaran *Action learning*. Menurutnya pendekatan ini berbicara tentang sebuah proses pemecahan masalah tanpa melakukan judgment, tapi dengan sebanyak mungkin memunculkan atas masalah dan menganalisa dan memecahkan masalah. Pendekatan *Action learning* ini cara terbaik dalam memecahkan masalah yakni dengan menganalisa. Sedangkan menganalisa yang baik adalah dengan memunculkan pertanyaan sebanyak mungkin.

Menilik dari pengertian pendekatan *Action learning* diatas, penulis juga dapat menguraikan bahwa runtutan implementasi pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan topik masalah.
- b. Membahas suatu masalah.
- c. Memunculkan berbagai pertanyaan.
- d. Menentukan pilihan solusi (Plan A, B, C dan seterusnya).
- e. Menganalisa masalah dan solusi yang ada.
- f. Mengambil keputusan dan kesimpulan.

Runtutan *Action learning* diatas sangat sesuai diterapkan pada setiap mata pelajaran dan kelas dengan ketentuan guru tidak hanya menerapkan satu pendekatan saja semisal ceramah, karena dalam ruang lingkup sekolah suasana pembelajaran masih banyak ditemukan adanya guru yang hanya monolog. Guru lebih banyak berceramah (menerangkan pelajaran) tanpa memberikan kesempatan peserta didik untuk dialog membahas pelajaran secara bersama ataupun berkelompok.

3) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman budi pekerti melalui *Action Learning Approach* pada mata pelajaran aqidah akhlaq

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang penulis dapatkan atau peroleh dari Mts Drul

¹⁴ Silberman, Mel, Diterjemahkan Komaruddin Hidayat. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 61.

Ulum Bndungharjo menegenai faktor prndukung dan penghambat dalam penanaman budi pekerti melalui *Action Learning Approach* pada mata pelajaran Akidah Akhlaq di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara. Telah menunjukkan bahwa guru telah memberikan contoh yang baik dalam kegiatan mengawasi peserta didik sehingga hal tersebut akan memberikan contoh yang baik bagi pesera didik.¹⁵

Dalam pelaksanaan sebuah program kegiatan pasti selalu dapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Berdasarkan keterangan berbagai sumber yang telah dikumpulkan diketahui sebagai berikut:

- A. Dari Guru Akidah akhlaq, tingkat kecakapan pengajar yang cukup baik sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan dengan mudah
- B. Peserta didik, sikap positif terhadap pembelajaran seeperti siswa tidak merasa tertekan ketika mengikuti pembelajaran.

faktor-fktor yang menghambat dalam penanaman budi pekerti melalui *action learning approach* meliputi keluarga, lingkungan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling bergantung.¹⁶ karena pentingnya pern keluarga dalam pendidikan anak adalah keluarga. Karena keluarga menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidiki karakter anak pada madrasah. Kurangnya fasilitas pendukung dalam proses belajar mengajar, masih ada sebagian siswa yang masih kesulitan dalam menerima pembelajaran.

¹⁵ Observasi di MTs Darul Ulum Bandungharjo Donorojo Jepara, 7 Agustus 2019

¹⁶ Syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat*, 43,45